JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 15 November 2024 | **Revised:** 11 Januari 2025 | **Accepted:** 15 Januari 2025

Kunci Sukses Guru Penggerak melalui Manajemen Diri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid

Ni Nyoman Setiarini[1*], Dewa Gede Hendra Divayana[2], Anak Agung Gede Agung[3]
[1]SD Negeri 4 Kaba-Kaba, Tabanan, Bali, Indonesia, setiarinisatyasa@gmail.com
[2]Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, hendra.divayana@undiksha.ac.id
[3]Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, agung2056@undiksha.ac.id

[*]Corresponding Author: setiarinisatyasa@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the self-management of driving teachers in increasing students' learning motivation at SD Negeri 2 Buwit. This study uses a qualitative descriptive research method to determine the phenomena in the field related to the self-management of driving teachers so that the information obtained is factual and accurate. The population of this study was the driving force teachers at SD Negeri 2 Buwit, the sample used in this study was purposive sampling. Methods of data collection using observation, interviews, and primary and secondary data documentation. Data analysis techniques were carried out until the data was saturated, that is, if there was no other information or it was the same, both the data from the same informant and different informants. The research results show that; 1) Motivator teacher self-management increases student learning motivation by knowing the purpose of work as an educator, namely not only by educating but also building character, guiding students' nature, interests, and talents, 2) Motivating teacher self-management increases student learning motivation students by carrying out self-development through education and training (training), reading books and journals literacy, and increasing competence in the field of technology, 3) Self-management of driving teachers increases student learning motivation by cultivating emotional intelligence through self-soothing activities before starting learning in class and also take a personal approach for students who have problems in learning, 4) Self-management of the driving teacher increases student learning motivation by managing time through making time lists and using group methods in the defense process horse.*

Keywords: *Self-Management, Driving Teachers, Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen diri guru penggerak dalam meningkatkan motivasi belajar peserata didik di SD Negeri 2 Buwit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan terkait manajemen diri guru penggerak sehingga informasi yang diperoleh faktual dan akurat. Populasi penelitian ini adalah guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,dan dokumentasidari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan hingga data jenuh yaitu jika tidak ada informasi lain atau sudah sama baik data dari informan yang sama maupun informan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengetahui tujuan pekerjaan sebagai pendidik yakni bukan hanya dengan cara mendidik tetapi juga membangun karakter, menuntun kodrat, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, 2) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), 3) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengolah kecerdasan 4) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengelola waktu dan menggunakan metode berkelompok dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Diri, Guru Penggerak, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang berupaya untuk maju dengan meningkatkan kualitas Pendidikan dimana, pendidikan sebagai pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa. Salah satu komitmen pemerintah mempertahankan 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan dengan harapan dapat membiayai berbagai program yang direncanakan. Namun, komitmen presentase anggaran tersebut belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan data Organisation for Econimic Co-opration and Development (OECD, 2018) menunjukkan skor Programme for International Student Assessment (PISA) untuk kompetisi siswa (numerasi, literasi, dan sains) Indonesia masih di bawah rata-rata (low performer). Kemampuan membaca siswa Indonesia mendapat skor 371 berada diposisi 74, kemampuan matematika mendapat skor 379 berada diposisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada diposisi 71. Skor PISA yang diperoleh tidak terlepas dari kualitas tenaga pendidik atau guru. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dalam Neraca Pendidikan Nasional tahun 2019 menunjukkan kualitas guru di Indonesia kurang memadai. Rata-rata nilai kompetensi guru PNS hanya mencapai skor 50, guru kontrak memperoleh skor dibawah 50, dan hanya 4% guru yang memiliki skor diatas 70 atau lebih tinggi.

Sebagai pelaksana pendidikan, guru berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar yang kuat membantu peserta didik untuk tetap berfokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, meskipun mereka tidak berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman sekelas. Peserta didik yang termotivasi dengan baik akan lebih bersemangat untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas dengan baik (Nasrah & Muafiah, 2020).

Data laporan rapor pendidikan SD Negeri 2 Buwit menunjukkan proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan capaiannya ”kurang”. Hal ini menjadi kendala bagi guru-guru dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kelas. Kurangnya kompetensi ini berakibat pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Fakta-fakta yang ditemu7kan di SD Negeri 2 Buwit menunjukkan bahwa peserta didik tidak termotivasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat dan antusiasme mereka, seperti mengantuk saat belajar, malas mengerjakan tugas dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak masuk kelas.

Pada saat pengamatan awal, selain kurangnya motivasi belajar peserta didik, penulis juga menemukan beberapa permasalahan lain di SD Negeri 2 Buwit yang mempengaruhinya. Permasalahan tersebut antara lain: Guru tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya mengganggu proses belajar mengajar dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Guru tidak menjelaskan inti materi kepada peserta didik. Kurangnya penjelasan materi dapat membuat peserta didik bingung dan tidak memahami pelajaran, sehingga mereka menjadi kurang tertarik untuk belajar. Guru masih suka membanding-bandingkan peserta didik. Perilaku ini dapat membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak termotivasi untuk belajar. Ada beberapa guru yang tidak cakap teknologi. Hal ini dapat membuat mereka kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang modern dan menarik, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Guru tidak memperhatikan peserta didik saat mereka melakukan presentasi. Kurangnya perhatian dari guru dapat membuat peserta didik merasa tidak dihargai dan tidak termotivasi untuk belajar.

Permasalahan - permasalahan yang dihadapi SD Negeri 2 Buwit, seperti guru yang tidak masuk kelas, tidak menjelaskan inti materi, membandingkan peserta didik, dan kurang cakap teknologi, tentu menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan peran guru seb agai pendidik yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar. Menurut Nurwijaya (2018), prestasi belajar ini dipengaruhi oleh manajemen diri yang baik. Sari (2028) juga menyatakan bahwa manajemen diri dan kontrol diri peserta didik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Manajemen diri (self management). merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sunu (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Namun, untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, manajemen diri tidak boleh hanya difokuskan kepada peserta didik karena manajemen diri juga menyangkut usaha pendidik untuk mencapai tujuan (Sunu, 2015).

Guru atau pendidik berfungsi sebagai manajer kelas yang mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal (Afni, 2019). Menurut Sunu (2015) dalam bukunya, manajemen diri diperlukan bagi pendidik agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang desainer dalam pengelolaan kelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajemen diri terdiri dari beberapa aspek, yaitu mengelola karir secara menyeluruh; mengelola pendekatan terhadap pekerjaan; mengelola tujuan pekerjaan; mengelola perkembangan sebagai seorang pendidik; mengelola emosi; mengelola waktu; dan mengelola motivasi.

Guru memiliki peran penting sebagai pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perubahan paradigma belajar, diman guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Program merdeka belajar yang diluncurkan pemerintah melalui program Pendidikan Guru Penggerak merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan perubahan paradigtma belajarini. Program ini bertujuan untuk mencetak pemimpin-pemimpin pembelajaran di masa depan yang mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif. Guru Penggerak diharapkan mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang : mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk belajar, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, mampu memberikan penilaian yang objektif dan transparan dan mampu berkolaborasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

Guru penggerak adalah guru terpilih yang telah melalui proses seleksi dan pendidikan khusus. Mereka memiliki peran penting dalam mendorong transformasi pendidikan di

Indonesia, yaitu proses pengembangan, pembaruan, dan penyesuaian paradigma pendidikan dengan tuntutan zaman. Pendidikan Guru Penggerak dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka dalam mengelola kelas dan mengelola diri sendiri. Tujuan utama program ini adalah untuk menjadikan guru penggerak sebagai teladan dan penggerak bagi guru-guru lain untuk berubah ke arah yang lebih maju. Dengan kata lain guru penggerak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka, mengispirasi dan memotivasi guru-guru lain untuk berkembang, berbagi praktik terbaik dan pengalaman mereka dengan guru-guru lain, dan mendorong inovasi dan perubahan dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Buwit. Sekolah ini beralamat di dusun KelakhanDesa Buwit, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purpose sampling, sampel penelitian ini yaitu 11 informan. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data observasi dan wawancara diambil dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru penggerak serta peserta didik, dan dokumen yang dimaksud yakni buku profil SD Negeri 2 Buwit, perangkat pembelajaran guru, jurnal kelas serta laporan rapor pendidikan hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitaian ini yaitu teknik analisis data kualitatif, pada penelitian kualitatif data diperolehsecara terus menerus (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisi data yang bertahap dan berkelanjutan ini adalah konsekuensi logis dari dinamis penelitian kualitatif dan tujuan yang hendak mencaritemukan pemahaman yang mendalam (Helaludin & Wijaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Buwit merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Tabanan. Sekolah ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Tabanan. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1978 dengan nama SD Negeri 2 Buwit. Secara geografis, SD Negeri 2 Buwit di dusun Kelakahan Desa Buwit, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Lokasi sekolah berada di Jalan Umum dea Buwit, Diarah Barat sekolah terpadat persawahan, diarah Utara terdapat pura di arah Selatan teradapat terdapat hamparan sawah warga., dan diarah Timur sebuah villa.

SD Negeri 2 Buwit memiliki jumlah guru baik ASN 10 orang. Jumlah tersebut terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, sekolah juga memiliki tenaga kependidikan yang membantu urusan administrasi sekolah baik yang berstatus ASN maupun Non ASN yang jumlahnya terdiri dari 2 orang. Sementara itu, SD Negeri 2 Buwit memiliki jumlah siswa sebanyak 188 yang terbagi dalam 6 tingkatan yakni kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Jumlah peserta didik untuk kelas 1 sebanyak 20, peserta didik kelas 2 sebanyak 35, peserta didik kelas 3 sebanyak 31. Untuk kelas 4 Peserta didik berjumlah 39 dan peserta didik kelas 6 berjumlah 36.

SD Negeri 2 Buwit merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur yang terdiri dari kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di dalam lembaga dan wakil kepala sekolah sebagai pendamping dalam membantu kerja kepala sekolah. Selain itu, ada juga Kepala Tata Usaha dan Komite sekolah sebagai perwakilan orangtua peserta didik. Kepala Tata Usaha dalam lembaga sekolah bertugas untuk membantu urusan administrasi sekolah terkait dengan kepegawaian. Sedangkan Komite Sekolah bertugas untuk menampung aspirasi dan kebutuhan orangtua peserta didik sehingga memudahkan komunikasi antara lembaga dan orangtua.

Profil informan dapat menggambarkan tentang manajemen diri guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit. Profil informan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan informan yang dilakukan mulai tanggal 30 Sepetember tahun 2024 sebagaimana disajikan berikut ini: 1) Informan pertama, Ni Kadek Ari Sugiani, S.Pd.SD, guru perempuan sebagai wali Kelas 6 berstatus ASN PNS dengan masa kerja 13 tahun. Ibu Ni Kadek Ari Sugiani, S.Pd.SD merupakan seorang guru penggerak yang telah mengikuti program guru penggerak angkatan 2 dari Kemendikbudristek, 2) Informan kedua, Ni Luh Gede Suryatini, S,Pd, guru perempuansebagai wali kelas 5 berstatus ASN PPPK dengan masa kerja 2 tahun. Ibu Ni Luh Gede Suryatini, S,Pd merupakan seorang guru penggerak yang telah mengikuti program guru penggerak angkatan 6 dari Kemendikbudristek, 3) Informan ketiga, I Nengah Santika, S.:Pd, kepala sekolah SD Negeri 2 Buwit masa kerja 19 tahun. 4) Informan keempatNi Wayan Manda Cherylia, siswi perempuan kelas V, 5) Informan kelima, Ni Komang Tri Anggita Utari, siswi perempuan kelas V, 6) Informan keenam, I Made Karya Karyana Diva, siswi Laki-laki kelas V, 7) Informan ketujuh, Ni Nyoman Wulan Purnama Dewi, siswi perempuan kelas V, 8) Informan kedelapan, Ni Nengah Mesia Putri Andini, siswi perempuan kelas V, 9) Informan kesembilan, Ni Putu Asti Wulandari, siswi perempuan kelas VI, 10) Informan kesepuluh, I Wayan Yudiantara, siswi laki-laki kelas VI, 11) Informan kesebelas, Ni Made Dwi Amelia Putri, siswi perempuan kelas VI. 12) Informan kesepuluh, I Kadek Wahyu Septa Adiputra, siswi laki-laki kelas VI, 13) Informan kesepuluh, Ayu Mas Bintang Dwi Maheswari, siswi laki-laki kelas VI.

a) Manajemen Diri Guru Penggerak sebagai Tujuan Pekerjaan sebagai Pendidik

Guru dalam hal ini pendidik memiliki tanggungjawab terhadap profesinya. Menjalani profesi sebagai guru membutuhkan kesadaran akan amanat yang ada di dalam undang-undang yakni mencerdasakan kehidupan bangsa. Guru merupakan garda terdepan untuk menggapai cita-cita tersebut. Sehingga guru harus siap menjalani tugasnya dengan sebaik-sebaiknya. Namun, tidak semua guru saat ini selalu mampu memberikan hasil terbaik atas profesi yang dijalani. Masih banyak guru tidak mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak dapat mengelola dirinya sendiri. Ketertinggalan informasi dan teknologi seringkali menjadi alasan atas berbagai permasalahan yang muncul. Bahkan masih banyak guru yang belum mampu memahami tujuan pekerjaan sebabai pendidik. Lain hal dengan guru penggerak, guru penggerak merupakan guru yang sudah menjalani proses pelatihan dan pendidikan dari Kemendikburistek. Untuk menjadi seorang guru penggerak harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh kemdikbudristek. Sehingga guru penggerak diharapkan menjadi motor penggerak bagi guru lain agar mampu mendorong motivasi belajar peserta didik. Seperti yang telah dilakukan oleh guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit. Guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit selalu berusaha untuk mendorong peserta didik agar termotivasi dalam proses belajar. Dengan memahami tujuan sebagai pendidik, guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit menjalakan tugas dengan penuh tanggungjawab. Bukan hanya mengajar tetapi juga menjalankan fungsi-fungsi lain di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru penggerak memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik. Tugas utama sebagai seorang guru bukan hanya memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga melaksanakan proses pembinaan pembentukan karakter, mengasah nalar berpikir serta mengarahkan minat dan bakat peserta didik. Dengan begitu, peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar ditandai dengan keinginanpeserta didik mengikuti proses pembelajaran, meskipun tidak dapat dipungkiri masih terdapatbeberapa peserta didik yang belum tertarik mengikuti pembelajaran. Tetapi sebagai seorang guru penggerak hal tersebut merupakan tantangan yang harus segera diatasi dengan mencaricara agar semua peserta didik memiliki motivasi yang sama di dalam kelas. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dilapangan dengan salah satu informan guru penggerak ibu Ni Kadek Ari Sugiani, S.Pd.SD sebagai berikut:

"Tantangan pertama adalah dari segi mengenali karakteristik peserta didik, karena dia setiap siswa berbeda, kalau dibilang anak-anak itu setiap kelas berubah, atau saya ngajar delapan kelas itu semuanya berbeda, mengenali itu perlu waktu, perlu kita pendekatan yang lebihbanyak kepada mereka, karena banyaknya mengajar kadang, mengenali satu kelas sajaperlu waktu yang agak lama, mengenali nama, mengenali apa sih yang mereka suka, itukadang agak kesulitan, tapi saya sudah berusaha siasati dengan beberapa hal, misalnyaseperti dengan mengelompokkan mereka, atau bertanya ketemannya dia ini gimanasih tipenya"..

Bukan hanya ibu Ni Kadek Ari Sugiani, S.Pd.SD, informan guru penggerak yang lainnya juga berpendapat seperti itu yang dapat disimpulkan bahwa guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit pasti mengalami kendala pada saat proses pembelajaran tetapi sebagai guru penggerak harus mampu mengatasi kendala tersebut dengan segera, agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan kondusif. Sebagai seorang guru, mengelola tujuan pekerjaan merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut (Steyn & Van Niekerk; De Kock dalam Sunu, 2015) dalam mengelola tujuan harus menjabarkan visi ke dalam tujuan yang lebih spesifik. Melalui pengelolaan tujuan pekerjaan yang baik maka akan dapat meningkatkan kemampuan manajemen kelas dan secara langsung akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.

b) Pengelolaan Waktu

Guru penggerak memiliki tanggungjawab dan tugas lebih banyak dibanding dengan guru lainnya. Guru penggerak harus mampu mengelola waktu dengan baik agar lebih mudah mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Pengelolaan waktu di dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Karena waktu yang dimiliki setiap guru terbatas. Guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit mengelola waktu pembelajaran dengan cara membuat list waktu. List waktu bermanfaat untuk memudahkan guru penggerak melakukan langkah-langkah kegiatan di dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya list waktu, guru penggerak akan lebih dinamis melihat situasi di dalam kelas. Manajemen waktu berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengatur atau menjadwalkan setiap kegiatannya sehingga semua pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (Surur & Nadhirin, 2020). Sejalan dengan Dewi (2019), manajemen waktu merupakan kemampuan untuk mempriorotaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan tanggung jawab demi kepuasan pribadi. Guru yang mampu mengelola waktu dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Keberhasilan

Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari ketepatan waktu yang dimilikioleh guru saat mengajar di kelas. Mengelola waktu membutuhkan keterampilan agar pendidik dapat mengukur ketepatan waktu dalam transisi materi. Dalam menjalankan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pendidik harus terampil dan terus mengasah kemampuannya. Karenamanajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong individu untuk belajar (Pasaribu et al., 2020). Selain itu, guru penggerak juga mengelola waktu dengan menggunakan teknik dan metode berkelompok dalam proses pembelajaran. Metode ini bermafaat untuk mengefesiensi waktu yang terbatas pada saat mengajar. Metode berkelompok yang diterapkan guru penggerak juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini senada dengan hasil wawancara guru penggerak Ibu Ni Luh Gede Suryatini, S.Pd. bahwa:

> "Saya mengamati bahwa ketika belajar di kelas, murid-murid cenderung meniru perilaku teman sebangkunya. Di kelas 5 lalu, teman-teman di barisan depan sangat aktif menjawab soal. Sementara itu, teman-teman di belakang terlihat lebih pasif. Untuk mengatasi hal ini, saya memberikan tugas kepada murid-murid yang sudah

paham untuk menjelaskan materi kepada teman yang belum paham. Ternyata, dengan cara ini, murid-murid lebih menikmati proses belajar dan pemahaman mereka menjadi lebih baik. Mereka seperti mendapatkan tutor pribadi dari teman sekelasnya."

Pengelolaan waktu yang baik bagi seorang guru berdampak pada aktivitas pembelajaran di kelas.Denganwaktu yang terbatas, guru penggerak dituntut untuk mengelola waktu tersebut dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Menurut Heynes (dalam Abdillah, 2020), salah satu cara mengelola waktu yakni dengan melakukan perencanaan dimana proses dalam menentukan suatu tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal inisenada dengan temuan dilapangan dari beberapa hasil wawancara yang dimana memang guru penggerak melakukan perencanaan di awal sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan begitu, waktu yang dimiliki oleh guru penggerak lebih efesien dan efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c) Pengembangan Diri

Selain mengetahui tujuan pekerjaan sebagai pendidik, pengembangan diri juga menjadi penting bagi seorang pendidik. Dengan melakukan pengembangan diri, kompetansi guru akan meningkat baik dari segi pengetahuan maupun skill yang dimiliki. Melalui pengembangan diri juga, guru akan mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan profesi yang dijalani. Bagi guru penggerak, pengembangan diri merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Sebagai penggerak dan pelopor dalam mendorong guru dan peserta didik ke arah yang lebih baik, guru penggerak harus melakukan pengembangan diri, seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan baik online maupun offline, melakukan literasi dengan membaca buku atau jurnal, serta belajar tentang teknologi terbaru yang terkait dengan pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan pengembangan diri, guru penggerak kemudian melakukan tindaklanjut di dalam kelas agar skill dan pengetahuan yang didapatkan bisa berdampak kepada peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa guru penggerak, antaralain; Ibu Kadek Ari Sugiani, S.Pd.SD. mengungkapkan bahwa:

"Kita akan lebih percaya diri kalau sudah tahu sedikit tentang materi itu, meskipun belum sempurna. Nanti kalau ada murid yang sudah paham, kita bisa tanya dia atau diskusi bareng. Jadi, kita enggak akan kaget lagi kalau dengar istilah-istilah baru."

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh guru penggerak disebabkan karena pengembangan diri yang dilakukan selama ini melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti. Menurut Hasibuan dalam Damanik (2018), pengembangan diri guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral guru sesuai dengan kebutuhan pekerjaan guru atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Jika dikaitkan dari hasil lapangan, hal tersebut senada dengan temuan dilapangan dari beberapa hasil wawancara yang dimana memang melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru penggerak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.

d) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi sendiri, serta memahami dan mempengaruhi emosi orang lain. Komponen penting dari kepribadian yang membantu menjadi individu yang lebih baik, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Mengelola emosi dapat membantu menjadi lebih

conscientiously, membuat keputusan yang lebih baik, dan mengelola stres dengan lebih baik. Hal ini juga membantu menjadi lebih empati, memahami perasaan orang lain dan membangun hubungan yang lebih baik. Sebagai seorang pendidik, mengajar bukanlah pekerjaan mudah apalagi mengharapkan proses pembelajaran berjalan kondusif. Para pendidik atau guru haruslah orang dewasa dan cerdas dalam menangani semua emosi yang terlibat saatmengajar peserta didik. Kecerdasan emosional ini perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam perkembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks (Maitrianti, 2021). Kecerdasan emosional pendidik dituntut dalam mengatasi perasaan peserta didik, perasaan teman sejawat dan mengatasi perasaan diri sendiri. Pendidik harus mampu memandang bahwamengajar itu sebagai panggilan jiwa. Orang yang mampu mengatasi emosinya dengan baik akan mampu mengajar dengan baik. Ini menunjukkan keterkaitan antara manajemen diri dengan kecerdasan emosional guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Untuk itu sebagai pendidik perlu mengolah kecerdasan emosional dengan mengenali ciri-cirinya. Ciri-ciri kecerdasan emosional kesadaran diri yakni mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengendalian diri sendiri (self awareness), memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri, dan kepercayaan diri yang kuat (Ratnasari et al., 2020). Meningkatkan kecerdasan emosional bisa dilakukan dengan cara mengenali emosi yang dirasakan, mengekspresikan emosisecara efektif, dan memahami emosi orang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan belajar dari pengalaman, mengembangkan empati, dan memperhatikan bagaimana orang lain bereaksi terhadap situasi yang berbeda. Selain itu, ada beberapa cara lain untuk meningkatkan kecerdasan emosional, seperti melakukan meditasi, berlatih keterampilan komunikasi yang baik, dan menjadi lebih terbuka terhadap perasaan orang lain. Sebagai guru penggerak mengelola emosi juga merupakan hal penting dalam manajemen diri. Dengan mengelola emosi, guru penggerak dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik. Ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru penggerak dalam mengelola emosi, seperti yang dilakukan oleh beberapa guru penggerak di SD Negeri 2 Buwit yakni dengan cara menenangkan diri terlebih dahulu pada saat sebelum memulai aktivitas pembelajaran di kelas dan juga melakukan pendekatan personal bagi peserta didik yang memiliki kendala dalam pembelajaran. Selain itu, mengelola emosi juga berdampak pada pengambilan keputusan pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru penggerak Ibu Ni Luh Gede Suryatini, S.Pd. bahwa:

> "strateginya yaitu dengan cara melakukan pendekatan, pendekatan yang dilakukan itu harus adil, jadi murid-murid yang mengalami perilaku yang menyimpang atau memiliki kelemahan pada itu kita bisa baca situasi tersebut dan kita tidak boleh mengabaikan hal tersebut, justru kita harus melakukan pendekatan secara personal pada siswa tersebut, sehingga siswa tersebut merasa bahwa dia diperhatikan, terkadang kita abai dengan hal tersebut, kita hanya fokus kepada mereka yang mengerti sehingga kita lalaikan tugas kita untuk melakukan pendektan secara individu, berarti dalam kasus ini tentu saya harus garis bawahi, kita harus bisa menciptakan keadilan, ketika mereka sudah membentuk kelompok jangan di lepas begitu saja"

Pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan ini merupakan bagian dari kecerdasan emosional guru penggerak. Menurut Goleman (dalam Prasetya & Sonny, 2018), seseorang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan mampu mengenal emosinya sendiri; mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi; mampu menggunaka emosinya untuk meningkatkan motivasinya sendiri; mampu mengenali emosi orang lain; mampu berinteraksi positif dengan orang lain. Sehingga, teori tersebut sejalan dengan temuan hasil wawancara di lapangan bahwa kecerdasan emosional

guru penggerak memberi dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 2 Buwit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengetahui tujuan pekerjaan sebagai pendidik yakni bukan hanya dengan cara mendidik tetapi juga membangun karakter, menuntun kodrat, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, 2) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), melakukan literasi baca buku dan jurnal, serta meningkatkan komptensi dibidang teknologi, 3) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengolah kecerdasan emosional melalui aktivitas menenangkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran kelas dan juga melakukan pendekatan personal bagi peserta didik yang memiliki kendala dalam pembelajaran, 4) Manajemen diri guru penggerak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengelola waktu melalui pembuatan list waktu dan menggunakan metode berkelompok dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Abdillah, L A Et Al. 2020. Human Capital Management. Yayasan Kita Menulis.

Agustina, Nora. 2018. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Deepublish. Online e-Book. https://books.google.co.id/. Diakses pada 6 September 2022.

Andriani, Rike & Rasto. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Banjarnahor, Astri Rumondang. 2022. Manajemen Kepemimpinan dan Pengembangan Bisnis. Yayasan Kita Menulis. Online E-Book. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kepemimpinan_dan_ Pengembangan/osOPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengembangan+di ri&pg=PA111&printsec=frontcover. Diakses 22 Oktober 2022.

Damanik, Bahrudi Efendi. 2018. Pengaruh Motivasi dan Pengembangan Diri Terhadap Prestasi Kerja Dosen. Jurnal EK & BI. Politeknik Bisnis Indonesia.

Hadiyanto, Dwi Nugroho. 2019. Manajemen Waktu: Filosofi-Teori-Implementasi. Online e-Book. https://books.google.co.id/. Diakses pada 6 September 2022.

Helaludin & Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.Online e-Book. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf 7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data&printsec=f rontcover. Diakses 23 Oktober 2022.

Ilahi N. 2020. Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 21, No. 1, 1-20.

Ismah. et al. 2021. Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sma Teuku Umar Semarang. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Volume 3 Nomor 2, Hal. 70-82, 1-13

Kemendikbud RI. 2022. Merdeka Belajar Episode 19: Rapor Pendidikan Indonesia. https://www.youtube.com/watch?v=NbD96YWKh84, diakses 1 April 2022 Kemendikbudristek. 2022. https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/lini-masa/ , diakses 10 Maret 2022.

Maitrianti, Cut. 2021. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Emosional. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: Jurnal Mudarrisuna Media kajian pendidikan Islam. Vol. 11 No.2

Marzuki Ali3 & Muhammad Aminullah 1,2,2020. Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0, Komunike, Volume XII, No. 1, 1-23

Monika, M & Adman, A. 2017. Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Mulyasa, H,E. 2021. Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara. Online e-Book. https://books.google.co.id/. Diunduh pada 6 September 2024

Nadhirin, Ana Ulin & Surur, Agus Miftakus. 2020. Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5, No.2

Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(2), 207–213.

Nur Afni, Abrina M.J. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Emosional Guru Terhadap Manajemen Kelas Siswa Di SD Negeri Panaikang 1 Kota Makasar" https://www.researchgate.net/publication/339125330_pengaruh_kecerdasan_emosional_guru_terhadap_manajemen_kelas_siswa_di_sd_negeri_panaikang_1_kota_makassar/fulltext/5e3ead6b299bf1cdb917a2b0/pengaruh-kecerdasan-emosional-guru-terhadap-manajemen-kelas-siswa-di-sdnegeri-panaikang-1-kota makassar.pdf?origin=publication_detail , Diakses 13 april 2022,9:41 am

Octavia, Nina, et al. 2020. Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Universitas Lampung: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 16 No.2

Octavia. Shilphy A. 2020. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja.

Yogyakarta: Deepublish. Online E-Book https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QmrSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=motivasi+belajar&ots=03igE1TFGB&sig=a0BfEpI9gCVdl73P3vD8zO_avR0&redir_esc=y#v=onepage&q=motivasi%20belajar& f=false. Diakses 22 Oktober 2022.

Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. Manajemen Pendidikan. Online e-Book. https://books.google.co.id/. Diunduh pada 6 September 2022.

Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 2022. Pedoman Penulisan Tesis Program Magister.

Permana, Rusma. 2021. Penerapan Manajemen Pada Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam. Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5

Permenneg PAN dan RB No.16 Tahun 2009 Tentang Juknis Jabatan FungsionalGuru dan Angka Kredit. 2009. Jakarta: Kementerian PAN dan RB

Prasetya, Akhmad Fajar & Gunawan I Made Sonny. 2018. Mengelola Emosi.Yogyakarta: K-Media.

Rahayu, Endang & Nuryata, I Made. 2012. Pembelajaran Masa Kini. Jakarta: Sekarmita. Ratnasari, Sri Langgeng, et al. 2020. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional,

Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. Universitas Riau Kepulauan: Journal Of Applied Business Administration

Rosyada, Dede. 2020. Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan. Jakarta Kencana. Online e-Book. https://books.google.co.id/. Diunduh pada 6 September 2022.

Sardiman, A.M. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, Lisna Nofia, 2018. Pengaruh Manajemen Diri Dan Kontrol Diri terhadap Kemandirian Belajar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 37 Tahun ke-7.

SD Negeri 2 Buwit. 2024. Surat Keputusan Pembagian Tugas Mengajar Guru SD Negeri 2 Buwit, 2024/2025

Syelviani, M. 2020.Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi, ISSN:2443-2466 Vol.6 No.1, 1-10

Sunu, I Gusti Ketut Arya. 2015 Manajemen Kelas. Singaraja: Media Akademi Suprayitno,

Adi. 2019. Pedoman Dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru. Yogyakarta: Deeppublih. Online E-Book. https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_Dan_Penyusunan_Pengembangan_Diri/MkXHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengembangan+diri&printsec=frontcover. Diakses 22 Oktober 2022.

Suwinardi, 2017. Profesionalisme Dalam Bekerja. Politeknik Negeri Semarang:Jurnal Orbith Vol.13, No.2

Titis Miranti, S.2021.Dampak Manajemen Diri Terhadap Prestasi Belajar Dengan Motivasi Diri Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Idaarah, Vol. V, No. 2,1-10

Uno, HB. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di BidangPendidikan.Jakarta: PT Bumi Aksara. Online eBook. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya/v_crEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+motivasi+dan+pengukurannya&printsec=frontcover. Diakses pada 5 September 2022.

Utama, Windi Wulandari Iman, Nurbiana Dhieni, dan M, Syarif Sumantri. 2022. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesian Journal of Early Childhood.Vol 4, No.2

Widiyati, Melati Ayu & Maufi. 2020. Analisis Pengaruh Makna Kerja Dan Resiliensi Terhadap Intention To Leave Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja. JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi. Vol 11 No.2

Wijayati, Dewie Tri, et al. 2021. Manajemen Diri: Upaya Percepatan Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukodono Siduarjo. Inspirasi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat.

Wuwung, Olivia Cherly. 2020. Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional. Online e-Book. https://books.google.co.id/. Diunduh pada 6 September 2022

Zulfiah, 2022. Efektivitas pengelolaan diri terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang : Jurnal Repository IAIN parepare.